

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS GOOGLE CLASSROOM

EFFECT OF GOOGLE CLASSROOM-BASED DISTANCE LEARNING MODEL

Gesa Kharisma Putri, Yuli Ani Setyo Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al Hikmah Mojokerto
gesakharismagkp@gmail.com, yulianisetyo85@gmail.com

Abstrak

Pemerintah telah mengatur pendidikan jarak jauh berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dimana yang dimaksud dengan pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, permasalahan umum dalam pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran yang kurang baik, dilihat dari metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan yang masih belum tepat dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yang dipengaruhi adanya berbagai metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode yang *digunakan* dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian ini berupa pre-test dan post test terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari rata – rata nilai pre - test kelas kontrol dan eksperimen, dengan nilai post test kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata rata kelas kontrol pada pre – test bernilai 75,16 dan pada post – tesrnya bernilai 70,28. Artinya, adanya sebuah penurunan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 4,88. Sedangkan pada nilai rata – rata kelas eksperimen pada pre-test bernilai 77,13 dan pada post-testnya bernilai 88,00. Artinya, adanya sebuah peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 10,87. Artinya adalah dimana ada peningkatan nilai rata-rata setelah adanya pembelajaran menggunakan Google Classroom, meskipun tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci : pembelajaran, google clasroom

Abstract

The government has set up distance education based on Law No. 20 Year 2003 About Educational system (SISDIKNAS), which were referred to the distance education is education that the students are apart from educators and learning to use various sources of learning through technology, general problems education in Indonesia, the learning system is not good, seen from the learning methods, instructional media, and materials that are still not appropriate in their use. It is causing the low results of learning of students, which is influenced by the various methods of learning are less precise. The method used in this study is an experimental method. The form of this research is in the form of pre-test and post-test of the experimental group and the control group to determine

student learning outcomes. From the average value of the pre-test of the control class and experiment, with the post-test value of the control class and experiment. Rated Average grade control in the pre-test is worth 75.16 and the post-test worth 70.28. there is a decrease in the average value of the conversation class by 4.88. While the value of the average class experiment in pre-test is worth 77.13 and the post-test worth 88.00. thus, an increase in the value of the average grade of experiments at 10.87. it means that there is an increase in the value of the average after the learning using Google Classroom, although not too significant.

Keywords: *learning, google classroom*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya. Melalui pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat. Seperti yang dikemukakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari dosen, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada mahasiswa agar dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran dosen harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Metode ceramah cenderung dipilih dosen karena dianggap lebih mudah dan efisien jika diterapkan pada kelas dengan jumlah mahasiswa cukup besar serta sumber dan media yang terbatas. Pada kenyataannya metode ceramah hanya dosen yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa cepat tanggap namun cepat pula lupa, selain itu juga mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan jenuh dalam belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam pembelajaran khususnya mata matakuliah umum, ketika di kelas banyak mahasiswa yang

kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Akibatnya, pembelajaran tidak lebih dari penyampaian informasi secara verbal kepada mahasiswa dan tertutupnya kemungkinan mahasiswa untuk melatih daya kritis dan kreativitas melalui pengalaman belajar yang *real*.

Kebanyakan mahasiswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh segelintir orang. Kondisi seperti ini yang terjadi pada mahasiswa di STITNU Al Hikmah Mojokerto Banyak dosen menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok atau diskusi kelas. Mereka telah membagi para mahasiswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, banyak dosen mengeluh bahwa hasil kegiatan diskusi ini tidak seperti yang mereka harapkan. Mahasiswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para mahasiswa pun mengeluh tidak bisa bekerjasama dengan efektif dalam kelompok. Mahasiswa-mahasiswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian yang kurang adil, sedangkan mahasiswa yang kurang rajin dan pandai merasa minder bekerjasama dengan teman-temannya yang lebih mampu.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dengan berbasis *google classroom* guna meningkatkan prestasi belajar siswa terutama di lingkup prodi PIAUD STIT Al Hikmah Mojokerto.

KAJIAN TEORI

Konsep Belajar

Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insting. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman¹.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Perubahan tingkah laku bukan dilihat dari perubahan sifat-sifat fisik, tetapi yang dilihat adalah perilaku seperti

¹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif, dan lain-lain². Sedangkan istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian³

Belajar adalah suatu proses yang benar-benar bersifat internal⁴. Belajar merupakan suatu yang tidak dapat dilihat dengan nyata: proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi psikomotor yang meliputi mendengar, melihat, mengucapkan, dan lain-lain. Selanjutnya menurut Hamalik⁵ memberikan ciri-ciri belajar sebagai berikut :

1. Belajar berbeda dengan kematangan
2. Belajar berbeda dari perubahan fisik dan mental
3. Hasilnya relatif menetap

Berdasarkan uraian diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai bentuk perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungannya, dimana perubahan tersebut akan terus menetap dalam diri individu.

Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku yang terbentuk setelah melakukan kegiatan belajar disebut hasil belajar⁶. Perubahan tingkah laku termasuk pengertian belajar bila perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku⁷. Membedakan penilaian hasil belajar menjadi tes dan

² Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, (T.t.: Forum Pedagogik, 2014), 70–79.

³ H C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Muchtar Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978).

⁴ Ibid.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2004).

⁶ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96.

⁷ ESTON NASIB MANULLANG, "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIIONAL PADA POKOK BAHASAN

bukan tes. Teknik tes bisa berupa tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Sedangkan alat penilaian bukan tes terdiri dari observasi/wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan daftar cek.

Dalam pembelajaran terdapat tiga unsur yang sangat erat hubungannya yaitu tujuan instruksional, pengalaman pembelajaran dan hasil belajar (Sudjana, 1991). Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku mahasiswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku mahasiswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Mengelompokkan tujuan instruksional ke dalam tiga kelompok besar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor⁸ Hal ini selaras dengan ayat 4, pasal 3 Kepmendiknas No 012/U/2002 tanggal 28 Januari 2002 yang menyatakan bahwa penilaian kelas dan ujian meliputi aspek atau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek diatas. Penilaian aspek kognitif meliputi sub aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.

- 1). Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari,
- 2). Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep,
- 3). Aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru,
- 4). Analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti,
- 5). Sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan
- 6). Penilaian berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.

Pada penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki mahasiswa. Aspek afektif antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai terhadap sesuatu obyek. Untuk mengukur hasil belajar aspek afektif dapat menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket dan skala sikap.

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor adalah penilaian terhadap penampilan mahasiswa. Seperti halnya jenis penilaian yang lain, hakekat penilaian penampilan terutama ditentukan oleh karakteristik hasil belajar yang akan diukur dan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya. Dalam mengukur penampilan atau ketrampilan dapat diukur dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaian, dan kualitas produk yang dihasilkan.

Dibutuhkan dua kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Untuk kondisi internal dapat dilakukan dengan cara :

- a). Mengingat kembali sub-sub ketrampilan yang sudah dipelajari,
- b). Mengingat prosedur atau langkah-langkah gerakan yang sudah dikuasai, sementara untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan a). instruksi verbal, b). gambar, c). demonstrasi, d). praktik, e). umpan balik.⁹

Jadi hasil belajar adalah suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Telah tercapainya hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui beberapa cara diantaranya pemberian tes dan mengamati perilaku mahasiswa.

GOOGLE CLASSROOM

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan¹⁰. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau

⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 141.

¹⁰ Wendy M Reinke et al., "Using Coaching to Support Teacher Implementation of Classroom-Based Interventions," *Journal of Behavioral Education* 23, no. 1 (2014): 150-67.

jam pelajaran. Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan google classroom yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni. Aplikasi google classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom¹¹ menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki Google Apps for Education, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive. Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat¹² yang memaparkan bahwa dalam google classroom kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur,¹³.

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik Manfaat *Google Classroom* adalah

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

- a. Penyiapan yang mudah Pengajar dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hanya perlu beberapa menit untuk menyiapkannya.
- b. Hemat waktu Alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat, di satu tempat.
- c. Meningkatkan pengorganisasian Siswa dapat melihat semua tugasnya di laman tugas, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive.
- d. Meningkatkan komunikasi Kelas memungkinkan pengajar untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung. Siswa dapat berbagi sumber daya satu sama lain atau memberikan jawaban atas pertanyaan di aliran.
- e. Terjangkau dan aman Seperti layanan aplikasi edukasi lainnya, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten Anda atau data siswa untuk iklan, dan gratis untuk sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Tahap-tahap Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan¹⁴.

Bentuk penelitian ini berupa pre-test dan post test terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa. **Kelompok eksperimen menggunakan metode google classroom dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.**

Dalam setiap penelitian dapat digunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan itu, maka desain penelitian pun bermacam-macam pula adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-posttest Design*. Dengan bentuk polanya sebagai berikut :

¹⁴ Simone Colombo, Salman Nazir, and Davide Manca, "Immersive Virtual Reality for Training and Decision Making: Preliminary Results of Experiments Performed with a Plant Simulator," *SPE Economics & Management* 6, no. 4 (2014): 165–72.

$E\ 01\ X_1\ 02$

$K\ P1\ X_2\ P2$

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok Kontrol

X₁ = Perlakuan menggunakan metode *Google Classroom*

X₂ = Perlakuan menggunakan metode konvensional

01 = *Pre Test* pada kelompok eksperimen

02 = *Post Test* pada kelompok eksperimen

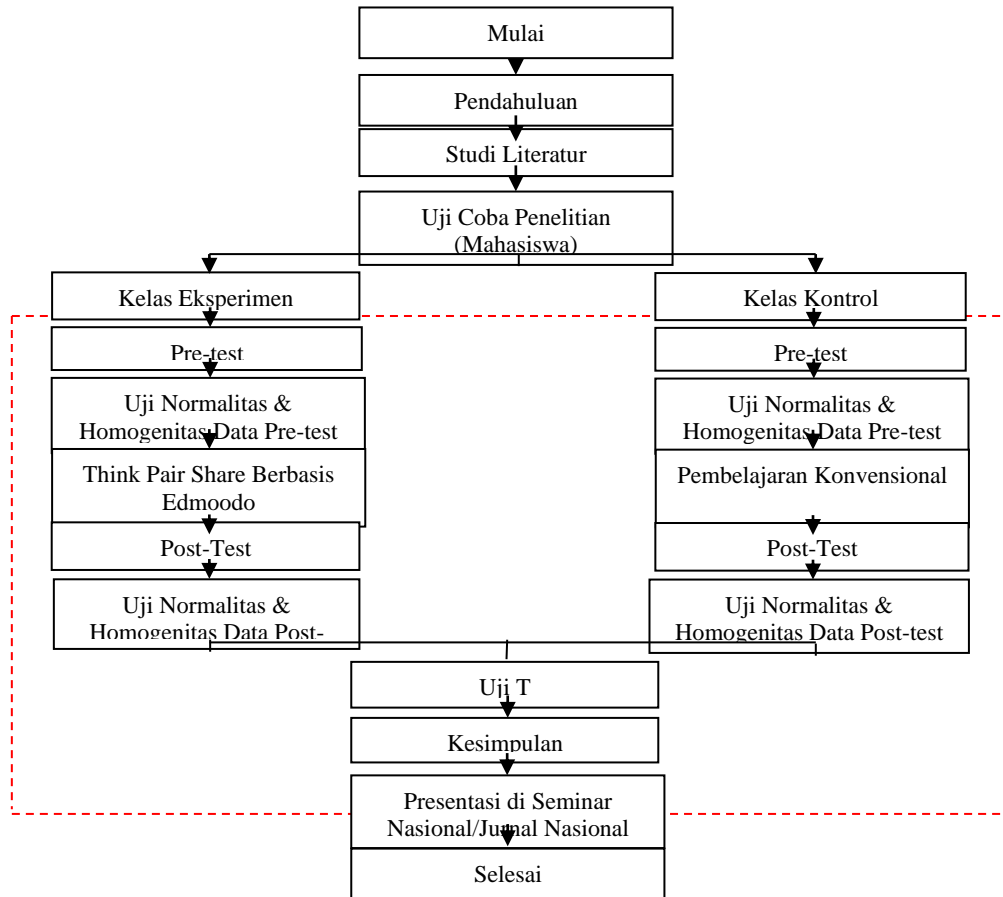
P1 = *Pre Test* Kelompok Kontrol

P2 = *Post Test* Pada Kelompok Kontrol

Prosedur yang dilaksanakan dalam menerapkan desain penelitian ini adalah :

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2. Mengadakan *pretest* (test awal) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
3. Mempertahankan semua kondisi kedua kelompok agar tetap
4. Memberikan perlakuan pengajaran pada masing-masing kelompok
5. Mengadakan *Posttest* pada masing-masing kelompok untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan pengajaran yang telah diberikan

B. Alur Penelitian



Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matakuliah Bahasa Inggris berbasis *Google Classroom* dan sistem pembelajaran konvensional. Namun demikian sebelum menelaah hasil tersebut, terlebih dahulu akan disajikan prestasi belajar siswa dari hasil *pre-tes*, yaitu tes awal saat perkuliahan dimulai yang akan dijadikan acuan pembagian kelompok dengan *post-tes*, yaitu hasil tes setelah proses pembelajaran menggunakan metode *Google Classroom*. Sebelum membagi kelompok data hasil *pre-test* tersebut diuji dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, untuk melihat apakah data mempunyai varians yang sama, setelah itu dilakukan uji anova satu faktor yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata

signifikan. Untuk melakukan analisis hasil baik *pre-test* maupun *post-test* digunakan *software open source Statistic Programme For Social Science (PSPP)*.

B. Kemampuan Awal Siswa

Adapun Nilai pretest kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

NO	NAMA LENGKAP	NILAI
1	Ainin Salsabila	70
2	Aysha Afarona	75
3	Dita Ayuk Maghfiroh	76
4	Hidayatus Solikha	75
5	Istiqomah	75
6	Muhammad Afif Hidayatulloh	70
7	Muhammad David Kusfianto	85
8	Nafi'atul Walidah	75
9	Primita Kusuma Wardani	65
10	Sinta Rosidha	65
11	Siti Ulfatun Jannah	65
12	Abdul Rohman	70
13	Ahmad Zaidi	75
14	Anik Irfatur Rohmah	70
15	Baitur Rahman	75
16	Choirun Nisak	65
17	Devi Irmayanti	60
18	Diana Kholidah	70
19	Enis Nur Azizah	75
20	Eris Wahyu Setia Nengrum	65
21	Firnanda Eka Taufi Qurrokhman	75
22	Heni Yuyik Ati Ningsih	65
23	Lailatul Isnaini	65
24	Lailatur Rosyidah	45
25	Lia Mafida	70
26	M. Khafidz Al Baidhowi	75
27	Moch. Fatkhurrohman	75
28	Muhammad Alwi Basyarudin	70
29	Muhammad Harun Saputra	75

30	Muhammad Zainul Arifin	65
31	Muhlison	95
32	Mutiatus Sholihah	70
33	Mutimatul Faida	70
34	Nurussa'adah	70
35	Risalatul Muawwanah	75
36	Siti Kholifah	70
37	Ulil Mawaddah	65
38	Ummi Fariyah	65
39	Yanti Iissiti Rahayu	65
40	Zulfa Ulinuha	65

Tabel 4.2. *Nilai Pretest Kelas Kontrol*

NO	NAMA LENGKAP	NILAI
1	Kholipah	80
2	Humaida	80
3	Nova Auliyatul F	80
4	Siti Faiyah	80
5	Tarwiyah	80
6	Safira Jazilah	65
7	Siti Khalimatus Sakdeyah	75
8	Fatmawati	65
9	Rokhimah	75
10	Aina Nikmatul	75
11	Halimatus Sakdiyah	75
12	Nur Hasanah	75
13	Poneti	65
14	Fitrotun Najizah	65
15	Linda Nur Karimah	65
16	Susanti	70
17	Naning Utami	85
18	Siti Khotijah	85
19	Astutik	85
20	Yunita Indartin	70
21	Sumiyati	80
22	Saidah	80
23	Nur Afifah	80

24	Sumiati	70
25	Sulis Indah Sari	85
26	Yulia Isfarida	85
27	Rosyada Iffah	76
28	Nur Indah	65
29	Siti Khotijah	65
30	Nuxulul Kurniasari	65
31	Silvi Eka Wulandari	70
32	Khoiriyah	70
33	Siti Bahriyah	70
34	Uyumur Rohmah	85
35	Dian Indra N	80
36	Lailatil Mufida	80
37	Zilfia Jazila	80
38	Hulfia	75

a. Uji Normalitas Data (*Pre Test*)

NPAR TEST

NPAR TEST

/KOLMOROGOROV-SMIRNOV (NORMAL) = Pre_Test_Kls_Kontrol

Pre_Test_Kls_Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Kontrol</i>	<i>Eksperimen</i>
<i>N</i>		38	40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	75,16	70,28
	<i>Std.</i>	7,02	7,52
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Deviatioan</i>	0,20	0,19
	<i>Absolute</i>	0,14	0,19
	<i>Positive</i>	-0,20	-0,19
	<i>Negative</i>	1,25	1,21
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,072	0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			

Data yang disajikan merupakan kemampuan mahasiswa sebelum diberi perlakuan. Data kemampuan awal mahasiswa (*pre test*) digunakan untuk uji prasyarat uji homogenitas, jumlah mahasiswa kelas kontrol sebanyak 38 dan kelas eksperimen 40 mahasiswa, data jumlah mahasiswa

didapat berdasarkan pada jumlah mahasiswa yang sudah ada, adapun nilai *mean pre-test* kelas kontrol yang didapat oleh mahasiswa matakuliah Bahasa Inggris yaitu 75,16 sedangkan nilai *mean pre_test* kelas eksperimen yaitu 70,28.

Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan awal siswa (kelas kontrol) menggunakan *software open source* PSPP diketahui bahwa nilai *asymp. Sig. (2 tailed)* 0,072 ($0,072 > 0,05$), sedangkan uji normalitas kelas eksperimen didapatkan nilai *asymp. Sig (2 tailed)* 0,087 ($0,087 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hasil ujian *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (*PreTest*)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih

ONEWAY

ONEWAY/VARIABLES = Var0001 BY Data

/STATISTICS = HOMOGENEITY

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Ujian	0,67	1	76	0,416

Hasil Uji homogenitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi 0,67 ($0,67 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen.

c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar mahasiswa diperoleh dari rata-rata penilaian *test (post test)*, adapun nilai rata-rata *post test* dari kelas eksperimen 77,13 sedangkan untuk kelas kontrol 88,00. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas *control*.

Tabel 4.2. *Nilai Post test Kelas Eksperimen*

NO	NAMA LENGKAP	NILAI
1	Ainin Salsabila	85
2	Aysha Afarona	85
3	Dita Ayuk Maghfiroh	80
4	Hidayatus Solikha	85
5	Istiqomah	85
6	Muhammad Afif Hidayatulloh	85
7	Muhammad David Kusfianto	85
8	Nafi'atul Walidah	90
9	Primita Kusuma Wardani	90
10	Sinta Rosidha	90
11	Siti Ulfatun Jannah	85
12	Abdul Rohman	90
13	Ahmad Zaidi	90
14	Anik Irfatur Rohmah	90
15	Baitur Rahman	90
16	Choirun Nisak	90
17	Devi Irmayanti	90
18	Diana Kholidah	90
19	Enis Nur Azizah	95
20	Eris Wahyu Setia Nengrum	85
21	Firnanda Eka Taufi Qurrokhman	75
22	Heni Yuyik Ati Ningsih	75
23	Lailatul Isnaini	85
24	Lailatur Rosyidah	85
25	Lia Mafida	90
26	M. Khafidz Al Baidhowi	95
27	Moch. Fatkhurrohman	95
28	Muhammad Alwi Basyarudin	95
29	Muhammad Harun Saputra	95
30	Muhammad Zainul Arifin	85
31	Muhlison	95
32	Mutiatus Sholihah	95
33	Mutimatul Faida	95
34	Nurussa'adah	85
35	Risalatul Muawwanah	90

36	Siti Kholifah	90
37	Ulil Mawaddah	75
38	Ummi Farihah	95
39	Yanti Iissiti Rahayu	85
40	Zulfa Ulinuha	85

Tabel 4.2. *Nilai Pos test Kelas Kontrol*

NO	NAMA LENGKAP	NILAI
1	Kholipah	80
2	Humaida	80
3	Nova Auliyatul F	80
4	Siti Faiyah	80
5	Tarwiyah	80
6	Safira Jazilah	75
7	Siti Khalimatus Sakdeyah	75
8	Fatmawati	65
9	Rokhimah	75
10	Aina Nikmatul	75
11	Halimatus Sakdiyah	75
12	Nur Hasanah	75
13	Poneti	65
14	Fitrotun Najizah	65
15	Linda Nur Karimah	65
16	Susanti	70
17	Naning Utami	85
18	Siti Khotijah	75
19	Astutik	85
20	Yunita Indartin	70
21	Sumiyati	85
22	Saidah	85
23	Nur Afifah	85
24	Sumiati	70
25	Sulis Indah Sari	85
26	Yulia Isfarida	85
27	Rosyada Iffah	76
28	Nur Indah	85
29	Siti Khotijah	85
30	Nuxulul Kurniasari	85

31	Silvi Eka Wulandari	70
32	Khoiriyah	70
33	Siti Bahriyah	70
34	Uyumur Rohmah	85
35	Dian Indra N	80
36	Lailatil Mufida	80
37	Zilfia Jazila	80
38	Hulfia	75

a. Uji Normalitas (*Post-Test*)

Hasil uji normalitas prestasi belajar siswa diperoleh hasil signifikansi pada kelas eksperimen 0,082 dan kelas kontrol 0,225 maka nilai probabilitas kelas eksperimen $0,082 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,225 > 0,05$, sehingga dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa data prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

NPAR TEST

NPAR TEST

/KOLMOROGOROV-SMIRNOV (NORMAL) = Post_Test_Kls_Kontrol

Post_Test_Kls_Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Kontrol</i>	<i>Eksperimen</i>
<i>N</i>		38	40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	77,13	88,00
	<i>Std.</i>	6,74	5,52
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Deviatioan</i>	0,17	0,19
	<i>Absolute</i>	0,12	0,16
	<i>Positive</i>	-0,17	-0,19
	<i>Negative</i>	1,04	1,22
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,225	0,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			

b. Uji Homogenitas (*Post Test*)

Hasil uji homogenitas prestasi belajar mahasiswa didapatkan nilai signifikansi 0,743 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki prestasi belajar yang homogen.

GET

```

GET FILE="D:/Research/Laporan Depag/Test Homogenitas.sav".
SAVE
SAVE OUTFILE=":/Research/Laporan Depag/Test Homogenitas.sav".
ONEWAY
ONEWAY/VARIABLES=Var_1 BY Var_2
/STATISTICS=HOMOGENEITY.

```

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Ujian	3,14	1	76	0,081

Hasil Uji homogenitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi 0,081 ($0,081 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen

c. Hasil Uji T

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai_Ujian	Equal Variances Assumed	3,14	0,081
	Equal Variances not Assumed		

Berdasarkan tabel *output Independent Sample T-Test* diatas diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar $0,081 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pre test didapatkan rata-rata kelas kontrol 75,16 dan kelas eksperimen sebesar 70,28, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa kelas eksperimen menggunakan *Google Classroom* lebih rendah dibandingkan kelas kontrol (Metode pembelajaran konvensional)
2. Berdasarkan hasil post test didapatkan nilai rata-rata kelas kontrol 77,13 dan kelas eksperimen 88,00 hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol (metode pembelajaran konvensional) lebih

tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen (pembelajaran berbasis *Google Classroom*)

3. Dari rata – rata nilai pre - test kelas kontrol dan eksperimen, dengan nilai post test kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata rata kelas kontrol pada pre – test bernilai 75,16 dan pada post – tesnya bernilai 70,28. Artinya, adanya sebuah penurunan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 4,88. Sedangkan pada nilai rata – rata kelas eksperimen pada *pre-test* bernilai 77,13 dan pada *post-testnya* bernilai 88,00. Artinya, adanya sebuah peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 10,87. Artinya adalah dimana ada peningkatan nilai rata-rata setelah adanya pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, meskipun tidak terlalu signifikan.
4. *Hasil Output* Independent Sample T-Test, diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar $0,081 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Colombo, Simone, Salman Nazir, and Davide Manca. "Immersive Virtual Reality for Training and Decision Making: Preliminary Results of Experiments Performed with a Plant Simulator." *SPE Economics & Management* 6, no. 4 (2014): 165–72.
- Dahar, Ratna Wilis. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Jakarta: Erlangga* 136 (2011): 141.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2004.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96.
- MANULLANG, ESTON NASIB. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN KUADRAT DI KELAS X SMA NEGERI 1 GEBANG TAHUN AJARAN 2011/2012." UNIMED, 2012.
- Nursyidah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." *Forum Pedagogik*, 2014, 70–79.
- Reinke, Wendy M, Melissa Stormont, Keith C Herman, and Lori

Newcomer. "Using Coaching to Support Teacher Implementation of Classroom-Based Interventions." *Journal of Behavioral Education* 23, no. 1 (2014): 150–67.

Sagala, Syaiful. "Konsep Dan Makna Pembelajaran." *Bandung: Alfabeta*, 2010.

Witherington, H C. "Psikologi Pendidikan (Terjemahan: Muchtar Buchori)." *Jakarta: Aksara Baru*, 1978.